

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini (0 – 6 tahun) merupakan usia peka dimana pada usia ini anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap rangsangan yang diberikan dari lingkungan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis sehingga siap untuk merespon semua stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Maka pendidikan sangat penting untuk membantu mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimiliki anak agar berkembang dengan baik.

Sekolah adalah wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rosjidah, 2005:3). Menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memberikan dan mengupayakan layanan, bimbingan, bantuan serta rangsangan terhadap kebutuhan anak. Kebutuhan anak yang terpenuhi dengan baik memungkinkan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan kurikulum 2009 pada Taman Kanak-kanak (TK) kemampuan yang dikembangkan meliputi 5 bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat berguna bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan fisik motorik, dimana kemampuan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus menurut Ismail (2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan dengan seimbang. Contoh dari motorik halus yaitu

menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun.

Kemampuan motorik halus akan sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan kaki serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti : kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus baik akan menghasilkan karya yang rapi dan bagus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui permainan melipat kertas yang dikenal dengan origami atau seni melipat kertas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK ABA Merbung pada kelas B dapat penulis katakan bahwa kemampuan motorik halus anak yang dikembangkan melalui kegiatan menggambar, melukis, melipat, dll masih belum maksimal (rendah). Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan melipat kertas yang dicontohkan guru, sehingga anak untuk menyelesaikan kegiatan masih banyak dibantu guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Tingkat keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 44 anak ada 4 anak atau 9% yang sudah bisa tanpa dibantu, 11 anak atau 27,3% anak yang sedikit bantuan, 27 anak atau 61,4% dengan banyak bantuan dan 1 anak atau 2,3% anak sama sekali tidak bisa mengikuti. Hal ini terjadi karena anak merasa sulit

mengikuti kegiatan melipat kertas selain itu kegiatan melipat kertas jarang dilakukan metode penyampaian dan kertas yang digunakan juga kurang menarik anak.

Permainan melipat kertas adalah permainan yang menggunakan kertas untuk dilipat menjadi suatu bentuk. Permainan melipat kertas dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan motorik halus anak. Melalui bermain melipat kertas akan melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan pikiran. Kegiatan melipat kertas akan sangat asyik dan menyenangkan apabila disajikan melalui bermain serta memilih bahan kertas warna-warni yang sangat disukai anak sehingga menarik minat anak. Apabila anak merasa senang maka anak akan termotivasi untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya. Pengalaman yang diperoleh akan sangat berkesan (bermakna) dan tidak akan terlupakan. Melalui permainan melipat kertas yang dilakukan dari langkah-langkah yang mudah serta latihan yang sering maka kemampuan anak akan semakin terasah dan berkembang lebih baik. Anak akan terlihat semakin terampil dan rapi serta mandiri dalam menyelesaikan kegiatannya. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat menyebut dan memainkan hasil dari bentuk lipatannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK ABA Merbung dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka penulis mengambil judul penelitian : “Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Melipat Kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Kemampuan motorik halus anak dibatasi pada kegiatan menirukan melipat kertas sederhana (5 – 6 lipatan), menempelkan dan menulis nama bentuk lipatan.

2. Permainan / meniru melipat kertas dibatasi dengan kertas origami dan hanya 4 – 6 bentuk lipatan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Kemampuan Motorik Halus dapat ditingkatkan melalui Permainan Melipat Kertas pada Anak Kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012/2013?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung, Klaten Selatan, Tahun Ajaran 2012 / 2013.

2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap keterampilan yang sekaligus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

3. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan berbagai cara yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Dapat memahami perkembangan anak didik dan dapat mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, menarik minat dan merangsang kreativitas

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.